

**ANALISIS EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KEGIATAN  
SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI SYARIAH  
(Studi Kasus: Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas, Desa  
Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)**

**S K R I P S I**

Oleh :

**MUHAMMAD HARDI SYAHPUTRA  
1204300012  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

ANALISIS EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KEGIATAN SIMPAN  
PINJAM PADA KOPERASI SYARIAH  
(Studi Kasus : Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas, Desa Tanjung  
Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)

**S K R I P S I**

Oleh :

MUHAMMAD HARDI SYAHPUTRA  
1204300012  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

**Dr. Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si**  
Ketua

**Akbar Habib S.P., M.P**  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan

**Ir. Alridi wirsah, M.M**

## RINGKASAN

**Muhammad Hardi Syahputra (1204300012)** dengan judul : **Analisis Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Pada Koperasi Syariah (Studi Kasus: Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas, Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)**. Penelitian ini dibimbing oleh **Bapak Dr. Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si dan Bapak Akbar Habib S.P., M.P.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pelaksanaan kegiatan simpan pinjam pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas dan untuk mengetahui pengaruh Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas terhadap peningkatan pendapatan anggota. Penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja). Metode penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Sampel Jenuh.

Pelaksanaan kegiatan simpan pinjam pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas, yaitu tentang pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata dinyatakan efektif.

Keberadaan Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota. Dimana sebelum adanya koperasi tersebut sebagian masyarakat masih banyak yang merasa kesulitan dalam ekonominya khususnya ibu-ibu didaerah penelitian masi banyak juga yang meminjam kepada rentenir dan membutuhkan modal untuk mendirikan usaha. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji beda rata-rata maka diperoleh hasil nilai sig 0,000 yaitu  $< 0,05$   $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Maka menurut kriterian pengujian jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan anggota sebelum bergabung pada koperasi tidak sama atau berbeda secara signifikan dengan rata-rata pendapatan anggota sesudah bergabung pada koperasi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Hardi Syahputra dilahirkan di Kota Medan, pada tanggal 12 Desember 1993. Anak kedua dari empat bersaudara. Ayahanda bernama Hasan Basri dan Ibunda bernama Syamsinah. Dengan alamat Jalan Lembaga Pemasyarakatan Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. SD Negeri 066044 Medan.
2. SMP Swasta Nadhatul Ulama Medan.
3. SMA Swasta Sinar Husni Medan.
4. Pada tahun 2012 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2012 mengikuti Masa Orientasi program studi dan pengenalan kampus (OSPEK) dan masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2015 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara II unit Kebun Sei Semayang pada bulan januari sampai februari.
7. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi “Analisis Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Pada Koperasi Syariah” Dengan studi kasus : Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Melihat fenomena yang terjadi di lapangan, mengenai kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh koperasi sehingga penulis tertarik untuk meneliti.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Pada Koperasi Syariah”**.

Ibarat pepatah “tak ada gading yang tak retak” penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk menjadi bagian dari kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
Efektivitas .....	6
Pengertian Koperasi .....	6
Fungsi dan Tujuan Koperasi.....	8
Sumber Modal Koperasi.....	10
Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....	13
Persyaratan dan Peraturan Simpan Pinjam.....	17
Sanksi dan Denda.....	19
Koperasi Syariah Kaum Ibu (KOPSYAKI) Al-ikhlas .....	20
Visi dan Misi KOPSYAKI Al-Ikhlas .....	21
Penelitian Terdahulu.....	22

Kerangka Pemikiran .....	23
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
Metode Penentuan Lokasi.....	26
Metode Penarikan Sampel .....	26
Metode Pengumpulan Data.....	27
Metode Analisis Data .....	27
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	28
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
Letak dan Luas Daerah Penelitian .....	31
Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja .....	32
Sarana dan Prasarana Umum.....	34
Karakteristik Responden Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas.....	36
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas.....	39
Pemahaman Program .....	40
Ketepatan Sasaran.....	46
Ketepatan Waktu .....	48
Tercapainya Tujuan .....	51
Perubahan Nyata.....	53
Pengaruh Keberadaan Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota.....	56
Uji Normalitas .....	58
Uji Beda Rata-rata (Paired Sample t-Test).....	59
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
Kesimpulan.....	62
Saran .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah Desa Tanjung Gusta.....	31
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Gusta.....	32
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Beragama di Desa Tanjung Gusta.....	33
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanjung Gusta.....	33
5.	Lembaga Pendidikan di Desa Tanjung Gusta.....	34
6.	Data Tempat Ibadah di Desa Tanjung Gusta.....	35
7.	Lembaga Kemasyarakatan di Desa Tanjung Gusta.....	35
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Gusta.....	36
9.	Distribusi Sampel Anggota Koperasi Berdasarkan Umur di Desa Tanjung Gusta.....	36
10.	Distribusi Sampel Anggota Koperasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Gusta.....	37
11.	Distribusi Lama Bergabung Sampel Anggota Koperasi di Desa Tanjung Gusta.....	38
12.	Rataan Karakteristik Responden.....	38
13.	Efektifitas Kegiatan Berdasarkan Pemahaman Program.....	40
14.	Efektifitas Kegiatan Berdasarkan Ketepatan Sasaran.....	46
15.	Efektifitas Kegiatan Berdasarkan Ketepatan Waktu.....	49
16.	Efektifitas Kegiatan Berdasarkan Tercapainya Tujuan.....	52
17.	Efektifitas Kegiatan Berdasarkan Perubahan Nyata.....	53
18.	Distribusi Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah Bergabung Pada Koperasi.....	57
19.	Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	59
20.	Hasil Uji Beda Rata-Rata ( <i>Paired Sampel t-Test</i> ).....	60

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	25
2	Peta Wilayah Desa Tanjung Gusta.....	32
3	Pamflet Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas (KOPSYAKI).....	69
4	Kantor Tempat Rapat Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas (KOPSYAKI).....	69
5	Foto Ragam Bahan Pokok Yang Dijual di Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas (KOPSYAKI).....	70
6	Foto Kegiatan Pada Saat Pembagian SHU 2016 Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas (KOPSYAKI).....	70
7	Foto Pada Saat Melakukan Wawancara Kepada Pengawas dan Bendahara Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas (KOPSYAKI).....	71
8	Foto Pada Saat Melakukan Wawancara Kepada Salah Satu Anggota Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas (KOPSYAKI).....	71
9	Foto Pada Saat Melakukan Wawancara Kepada Salah Satu Anggota Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas (KOPSYAKI).....	72
10	Foto Bersama Jajaran Pengurus Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas (KOPSYAKI).....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	66
2.	Hasil Analisis Uji Normalitas.....	67
3.	Hasil Analisis Uji Beda Rata-rata ( <i>Paired Sample t-Test</i> ).....	68

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus-menerus. Bukan karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir hingga saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia (Lumban Tobing. D.C, 2013).

Masyarakat melakukan berbagai macam kegiatan usaha seperti, berdagang, berternak, menangkap ikan dan sebagainya. Bahkan untuk hal yang haram pun mereka lakukan guna menutupi kekurangan itu. Salah satunya dengan menggunakan jasa rentenir dalam hal memperoleh suntikan dana. Dengan alasan menambah modal kerja, para pedagang rela meminjam uang dengan bunga yang berlipat-lipat. Walaupun pada kenyataannya praktek tersebut sangat merugikan pihak peminjam, namun peminjam tetap memilihnya karena proses pencairan yang cepat dan tidak harus mencantumkan jenis usaha apa yang dilakukan (Najibul Millah, 2008).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan dengan meluncurkan program-program pemberdayaan seperti, Bimas (Bimbingan Massal), Transmigrasi, KIK (Kredit Investasi Kecil), KUK (Kredit Usaha Kecil). Namun masih ditemui beberapa kelemahan diantaranya peran pemerintah masih sangat dominan dan wilayah-wilayah perkotaan belum tersentuh sama sekali (Manalu, 2014).

Salah satu upaya peningkatan peran pemerintah yang lebih mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dan mengubah pola pikir serta sikap mental mereka adalah dengan mendirikan koperasi. Melalui upaya terpadu ini, diharapkan dapat mengikutsertakan masyarakat dalam kelompok kehidupannya serta membantu dan memberdayakan mereka dalam berbagai kegiatan produktif yang sesuai dengan potensinya masing-masing (Ahmad Subagyo, 2014).

Kesulitan untuk memperoleh akses tersebut merupakan salah satu penyebab mengapa tingkat kesejahteraan atau pendapatan masyarakat miskin tetap rendah. Oleh sebab itu, dalam sebuah program yang akan dalam pelaksanaannya harus lebih mengutamakan swakelola, dalam pengertiannya masyarakat lokal mendapat peluang yang seluas-luasnya untuk mengelola kegiatan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhannya. Mereka dapat dengan mudah mengakses fasilitas yang dibuat untuk mereka. Selain itu, perencanaan yang dipakai adalah "*bottom-up planning*" atau perencanaan pembangunan yang disusun dari bawah ke atas maka rencana pembangunan meliputi program dan proyek yang benar-benar dibutuhkan dan melibatkan masyarakat lokal dalam rencana pembangunan (Yenny Verawati, 2014).

Kelompok masyarakat yang memiliki modal untuk bersama-sama mendirikan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) telah ada sejak masa orde baru di Indonesia. Biasanya mereka memiliki latar belakang yang sama (identik), misalnya pedagang, bankir, guru, pegawai dan sebagainya. Awalnya mereka membentuk paguyuban, asosiasi atau perkumpulan. Permasalahan bersama yang masing-masing anggotaalaminya adalah persoalan keuangan, sehingga

setiap perkumpulan atau paguyuban selalu membutuhkan jasa layanan keuangan (Ahmad Subagyo, 2014).

Dimasa lalu jangkauan pertukaran pengalaman gerakan koperasi dibatasi oleh blok politik/ekonomi, akibatnya sering adanya pengertian berbeda tentang koperasi diantara pembicaran orang. Meskipun hingga tahun 1960-an konsep gerakan koperasi belum mendapat kesepakatan secara internasional, namun dengan lahirnya revolusi International Labour Organization (ILO) tahun 1966 maka dasar pengembangan koperasi mulai digunakan dengan tekanan pada saat itu adalah memanfaatkan model koperasi sebagai wahana promosi kesejahteraan masyarakat, terutama kaum pekerja yang ketika itu terkenal dengan sebutan kaum buruh (Couture, M-F, D.Faber, M.Levin, A-B. Nippierd, 2002).

Sistem ekonomi Islam merupakan suatu rahmat yang begitu berharga bagi manusia. Apabila sistem tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dan sesuai dengan ajarannya, akan menjadi sarana yang dapat memberikan kepuasan bagi setiap kebutuhan masyarakat. Sistem ini menjadi berguna, rasional dan adil bagi kemajuan ekonomi umat. Namun demikian, pengaplikasian sistem ini mempunyai hubungan erat dengan agama, ideologi dan budaya islam sehingga tidak boleh terpisahkan dari landasan agama yang mutlak harus berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah (Najibul Millah, 2008).

Ekonomi syariah diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan sistem yang adil menjanjikan masyarakat terbantu dari segi permodalan. Banyak lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk-produk dengan pola bagi hasil baik itu berupa bank syariah, asuransi syariah, bahkan koperasi syariah pun tidak mau ketinggalan

dalam menawarkan produk-produk ini. Lembaga-lembaga keuangan diatas merupakan wujud dalam membantu merealisasikan dan mensosialisasikan ekonomi syariah untuk segala lapisan masyarakat yang selama ini lebih tertarik menggunakan jasa keuangan konvensional. Lembaga konvensional dengan bunga yang tinggi telah banyak merugikan masyarakat kecil terutama yang mengalami kerugian dalam usaha karena beberapa faktor, di antaranya tidak adanya pembinaan dan pendampingan serta pengawasan dari pihak lembaga keuangan tersebut (Najibul Millah, 2008).

Bagi Koperasi Syariah Kaum Ibu (KOPSYAKI) Al-ikhlas memberikan simpan pinjam pada anggota merupakan salah satu kegiatan koperasi. Sebelum adanya Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas sebagian masyarakat meminjam dana dengan menggunakan jasa rentenir, dengan adanya Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas maka akan memutuskan mata rantai rentenir. Prasyarat menjadi anggota koperasi yang relatif mudah seperti mengumpulkan KTP, mengisi formulir pendaftaran anggota, membayar simpanan pokok yang telah ditentukan koperasi dan membayar simpanan wajib per bulan, sering kali membuat masyarakat tidak memperhitungkan secara jangka panjang dalam pelunasan hutang tersebut. Akibatnya dalam realisasinya pemberian pinjaman oleh koperasi belum tentu berjalan lancar karena tidak semua anggota mampu mengembalikan pinjaman pada koperasi dikarenakan berbagai macam masalah yang dihadapi. Sehingga koperasi harus melakukan pemantauan secara terus-menerus untuk mengikuti perkembangan bisnis para anggota. Oleh karena itu dipandang sangat penting untuk lebih mengetahui efektifitas kegiatan simpan pinjam pada Koperasi

Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas di Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan kegiatan simpan pinjam pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas?
2. Apakah keberadaan Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis efektifitas pelaksanaan kegiatan simpan pinjam pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas terhadap peningkatan pendapatan anggota.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai tambahan informasi dan pertimbangan bagi Koperasi dalam menentukan kebijakan yang baik untuk kesejahteraan anggota.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan referensi di bidang Koperasi.



## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efektifitas**

Efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Suatu organisasi secara keseluruhannya dalam kaitannya dengan efektivitas adalah mencapai tujuan organisasi. Jika tiap-tiap individu berperilaku atau bekerja efektif dalam mencapai tujuannya, maka kelompok dimana ia menjadi anggota juga efektif dalam mencapai tujuan, organisasi itu juga efektif mencapai tujuan. Efektifitas berbeda dengan efisiensi. Efektifitas adalah ukuran sejauh mana tujuan (organisasi) dapat dicapai (Verawati, 2014).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektifitas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen. Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan (Siagian, 2001).

### **Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang di mana orang-orang secara sukarela berserikat atas dasar kesamaan hak, berusaha menjamin di masing-masing anggota agar terpenuhi segala kebutuhan yang sama-sama dirasakan itu,

umumnya yang dibutuhkan adalah kebutuhan yang bersifat ekonomis. Koperasi didirikan oleh anggota untuk bersama-sama mendapatkan kemampuan memenuhi kebutuhannya. Untuk mencapai sarannya oleh perkumpulan koperasi dibentuk suatu perusahaan yang dimiliki bersama.

Perkumpulan koperasi merupakan sekelompok orang-orang yang mempunyai tujuan memiliki sarana usaha memberi pelayanan yang sebaik mungkin terhadap apa yang diperlukan oleh anggotanya. Dengan adanya pelayanan (*service*) yang memenuhi kepentingannya, maka anggota mampu mempertahankan apa yang menjadi usaha masing-masing. Sebagai perkumpulan, koperasi berfungsi sebagai alat perjuangan. Sebagai badan usaha, koperasi harus memenuhi kebutuhan anggota sesuai bidangnya (Widiyanti, 2002)

Di Indonesia kita tidak asing lagi dengan nama Bung Hatta atau Drs. Mohammad Hatta. Bukan saja terkenal sebagai seorang proklamator dan kemudian sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama. Tetapi beliau juga terkenal karena perjuangannya menjadikan koperasi sebagai “soko guru” perekonomian Indonesia. Defenisi koperasi menurut “Bung Hatta” Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib perekonomian, penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong, semangat tolong-menolong tersebut di dorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “*One for all, all for one*” (Nurzain, 1986).

Pada tahun 1995 gerakan koperasi menyelenggarakan kongres koperasi di Manchester Inggris dan melahirkan suatu landasan baru yang dinamakan International Cooperative Identity Statement (ICIS) yang menjadi dasar tentang pengertian prinsip dan nilai dasar koperasi untuk menjawab tantangan globalisasi.

Dan sejak itu semangat untuk mengembangkan koperasi terus mengelola di berbagai sistem ekonomi yang awalnya tertutup kini menjadi terbuka. Dari sini dapat ditarik catatan "*developing cooperative openness, trade liberalization is not the enemy so cooperative*" yaitu bahwa koperasi berkembang dengan keterbukaan, sehingga liberalisasi perdagangan bukan musuh koperasi (Ravi Shankar and Garry Conan, 2002).

Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Berbeda dengan organisasi sosial/gotong royong, maka koperasi adalah organisasi ekonomi, sehingga harus bekerja atas dasar norma-norma ekonomi, harus berusaha untuk memperbesar volume usaha dan mencari keuntungan. Namun sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial maka dalam jejak usahanya koperasi harus mengutamakan pelayanan-pelayanan kepada anggota-anggotanya, karena memang untuk memperoleh pelayanan sehari-hari itulah orang tertarik untuk menjadi anggota koperasi. Perlu dipahami bahwa koperasi tidak untuk "SURVIVAL", melainkan untuk "*take off*" atau untuk memperoleh kemajuan/perkembangan ekonomi sebagaimana halnya orang bergabung dalam organisasi-organisasi ekonomi yang lain (Widiyanti, 2002).

### **Fungsi dan Tujuan Koperasi**

#### **A. Fungsi Koperasi**

Seperti juga tentang landasan koperasi Indonesia, maka fungsi koperasi Indonesia tidak dapat dipisahkan dari situasi dan kondisi dari latar belakang budaya serta latar belakang sejarah dan cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.

1. Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai alat perjuangan rakyat Indonesia di bidang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan kedudukan ekonominya serta melaksanakan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dan penjelasannya.
2. Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai alat perjuangan rakyat Indonesia untuk mewujudkan demokrasi ekonomi sebagai landasan masyarakat yang berkeadilan sosial.
3. Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai gerakan masyarakat untuk mensukseskan Pembangunan Nasional Indonesia serta menjamin terwujudnya hari esok yang sejahtera dan bahagia.
4. Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai soko guru ekonomi nasional Indonesia yang menjamin kemajuan serta kemakmuran bersama rakyat Indonesia.
5. Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai alat pemersatu rakyat Indonesia yang miskin dan lemah ekonominya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kedudukan ekonomi bangsa Indonesia yang lemah harus ditingkatkan dan diperkokoh. Indonesia merdeka yang dibayar dengan pengorbanan yang tak ternilai harganya itu barulah ada artinya jikalau kita berhasil menghapus luka-luka parah akibat penindasan dan pemerasan kaum penjajah bangsa asing dibidang ekonomi. Perkembangan demokrasi ekonomi harus kita bina dan tumbuhkan serta memajukan untuk menjamin lenyapnya penghisapan manusia atas manusia. penghisapan manusia atas manusia tidak sesuai, bahkan sangat bertentangan

dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 tidak boleh ada manusia-manusia serigala bagi manusia-manusia yang lainnya. Jadi koperasi Indonesia harus mampu mewujudkan demokrasi ekonomi, karena demokrasi ekonomi adalah landasan yang amat penting bagi terciptanya masyarakat yang berkeadilan sosial.

#### B. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi yang terutama dan terdekat untuk dicapai ialah meningkatkan taraf dan kesejahteraan hidup anggota-anggotanya. Tujuan koperasi Indonesia yang lebih jauh dan luhur ialah: Mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mendorong kemajuan dan perkembangan koperasi Indonesia, maka jelas bahwa pemerintah Republik Indonesia dengan sungguh-sungguh bertekad menjadikan koperasi Indonesia wadah rakyat Indonesia yang miskin bersatu dan bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan kedudukan ekonominya. Oleh sebab itu sampai saat inipun, baik oleh masyarakat maupun pemerintah koperasi dianggap sebagai golongan ekonomi yang sangat lemah diantara sektor pemerintah dan sektor swasta. Tetapi hendak disadari bahwa kita harus dapat melepaskan diri dari anggapan yang demikian. Koperasi bukanlah suatu organisasi yang harus dikasihani, melainkan sesuatu kekuatan ekonomi yang seharusnya disegani (Widiyanti, 2002).

#### **Sumber Modal Koperasi**

Modal adalah sejumlah harga (uang/barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha, modal berupa uang tunai, barang dagangan bangunan dan

sebagainya. Modal koperasi adalah sejumlah dana yang digunakan untuk setiap perkumpulan atau organisasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Yang dimaksud modal sendiri adalah modal yang berasal dari anggota. Modal sendiri itu berupa: Simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.
  - a. Simpanan pokok, adalah sejumlah uang yang sama besar, dari semua anggota dan wajib dibayar pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota. Besarnya simpanan pokok ditentukan oleh rapat anggota.
  - b. Simpanan wajib, adalah sejumlah uang yang tidak sama besarnya bagi setiap anggota yang wajib dibayar pada waktu tertentu. Simpanan wajib ditujukan untuk meningkatkan modal sendiri secara bertahap, selama menjadi anggota simpanan wajib tidak dapat diambil kembali.
  - c. Dana cadangan, adalah sejumlah dana yang disisihkan dari sisa usaha untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutupi kerugian koperasi bila diperlukan. Besarnya penyisihan dana yang dicadangkan ditentukan atau tercantum dalam anggaran dasar.
  - d. Hibah/Donasi, adalah pemberian yang meningkatkan berupa uang atau barang untuk memperlancar jalannya usaha.
2. Yang dimaksud modal pinjaman adalah modal yang dihimpun dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya,

penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, sumber lain yang sah (berupa modal penyertaan).

A. Anggota.

Disamping simpanan pokok dan simpanan wajib, koperasi dapat menghimpun modal pinjaman dari anggota dalam bentuk simpanan sukarela dan simpanan khusus.

- a. Simpanan sukarela pada dasarnya merupakan uang titipan dari anggota yang dapat diambil sesuai perjanjian yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran rumah tangga.
- b. Simpanan khusus pada dasarnya merupakan pinjaman dari anggota yang membiayai keperluan tertentu, tujuan. Imbalan jasa dan cara pengembalian diatur dalam peraturan khusus.

B. Koperasi atau Badan usaha lain.

Pinjaman dari koperasi atau badan usaha lain dapat diperoleh atas dasar kerjasama yang saling menguntungkan.

C. Bank dan Lembaga keuangan lainnya.

Untuk mendapatkan pinjaman modal dari Bank atau lembaga keuangan lainnya, koperasi harus mengajukan surat yang diantara lain terdiri dari :

- a. Rencana penggunaan modal/rencana usaha.
- b. Rencana pengembalian kredit.
- c. Jaminan barang yang nilainya sebanding dengan besarnya pinjaman.

D. Obligasi atau Surat hutang lainnya.

Obligasi adalah surat berharga yang merupakan pengakuan hutang jangka panjang kepada pemegangnya dengan sanggup membayar bunga tetap

dan pengembalian pada waktu yang ditentukan, untuk menerbitkan obligasi harus memenuhi persyaratan dan dapat izin dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

E. Sumber lain yang syah.

Pinjaman dari sumber lain yang syah biasanya diperoleh dari pemerintah atau lembaga lain atas dasar pertimbangan tertentu (Anonim, 2016).

### **Pengertian Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi merupakan suatu wadah yang dapat membantu masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah. Koperasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti harga bahan pokok yang tergolong murah dan juga ada koperasi yang menawarkan peminjaman dan penyimpanan uang untuk masyarakat. Koperasi yang menawarkan peminjaman dan penyimpanan uang ini disebut koperasi simpan pinjam. Tujuannya adalah agar supaya masyarakat dapat menabung pada koperasi tersebut sehingga masyarakat dapat merasa tenang dalam menyimpan uangnya, selain itu dalam hal peminjaman, masyarakat dapat melakukan peminjaman kepada pihak koperasi dengan bunga yang sangat kecil untuk membangun usaha atau bisnis yang diinginkan.

Inilah alasan mengapa koperasi sangat memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Perbedaannya dengan bank adalah bank menawarkan peminjaman uang yang bunganya relatif tinggi sehingga masyarakat yang melakukan peminjaman tidak sanggup untuk melunasinya (Widiyanti dan Sunindhia, 2003).



#### A. Manfaat Simpan Pinjam.

Simpan pinjam mempunyai beberapa manfaat bagi anggotanya. Dalam artian pendirian koperasi tersebut akan memberikan manfaat kepada anggotanya. Berikut adalah 5 manfaat koperasi bagi anggotanya dan 3 manfaat koperasi bagi masyarakat sekitarnya:

Manfaat bagi Anggotanya.

1. Memenuhi kebutuhan anggotanya dengan harga yang relatif murah.

Koperasi serba usaha yang bergerak di bidang jual beli kebutuhan pokok atau sembako dapat melayani anggotanya dengan harga jual barang yang lebih murah. Hal ini dikarenakan anggota adalah pemilik jadi di khususkan untuk anggota harganya di bawah harga umum.

Begitu juga jika jenis usahanya adalah koperasi simpan pinjam maka koperasi dapat memberikan pinjaman dengan bunga yang ringan atau bunga yang kecil kepada seluruh anggota koperasi tersebut.

2. Memberi kemudahan kepada seluruh anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha.

Dengan bergabung pada koperasi simpan pinjam maka anggota koperasi dapat memperoleh modal usaha dengan mudah. Hal ini tentu saja berbeda jika anggota tersebut mengajukan pinjaman kepada bank atau kepada koperasi yang dia bukan anggota. Ada persyaratan yang lebih mudah untuk memperoleh pinjaman khusus bagi anggota koperasi simpan pinjam.

3. Memberikan keuntungan bagi anggota dengan memperoleh SHU.

Dengan kita bergabung kepada koperasi maka setiap akhir tahun kita akan memperoleh sisa hasil usaha atau keuntungan yang di bagikan kepada

seluruh anggota koperasi sesuai dengan besarnya simpanan maupun kontribusi anggota kepada koperasi tersebut.

4. Mengembangkan usaha anggota koperasi.

Dengan bergabung pada koperasi kita akan memperoleh pengetahuan baru di bidang usaha dengan cara mengikuti pelatihan yang di adakan oleh koperasi. Koperasi juga mengadakan program untuk meningkatkan usaha para anggotanya.

5. Meniadakan praktek Rentenir.

Dengan berkembangnya koperasi di masyarakat dan kita ikut di dalamnya maka kita telah membantu menghilangkan praktek rentenir yang sering menjerat para pedagang kecil dan para petani. Biasanya rentenir memberikan bunga yang besar kepada orang yang akan meminjam uang.

Manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

1. Membuka lapangan kerja baru.

Bagi koperasi yang telah maju dan berkembang pesat tentu pengurus tidak bisa melakukan kegiatan operasional sehari hari. Mereka tentu akan membutuhkan karyawan baru untuk melaksanakan kegiatan operasional harian. Disinilah koperasi berperan mengurangi pengangguran di masyarakat.

2. Memudahkan masyarakat dalam menabung dan meminjam uang.

Biasanya di koperasi untuk orang yang akan menabung atau meminjam uang mereka tidak perlu ke kantor koperasi. Karyawanlah yang datang kerumah rumah para nasabah untuk menarik tabungan atau untuk meminjamkan uang. Hal ini tentu memudahkan masyarakat untuk

menabung. Karena jika mereka menabung harus ke bank umum mereka tidak sempat ke kantor karena kesibukan harian dan juga mereka malu jika ke kantor tapi hanya menabung sedikit. Di sinilah koperasi membantu mereka dengan cara di tarik langsung ke rumah.

3. Ikut menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi negara.

Manfaat yang ketiga ini manfaat secara umum koperasi bagi pemerintah. Dengan maju dan berkembangnya koperasi maka ikut menggerakkan roda ekonomi suatu negara dan juga ikut menjadi benteng pertahanan ekonomi nasional dalam menghadapi MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean (Anonim, 2014).

B. Kebijakan Jenis Pinjaman

1). Berdasarkan Jangka Waktu

- a. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun.
- b. Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman jangka waktu pengembaliannya 1 sampai 3 tahun.
- c. Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya atau jatuh temponya melebihi 3 tahun.

2). Berdasarkan Sektor Usaha yang Dibiayai

- a. Perdagangan, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha dagang.
- b. Industri, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha pada bidang industri.

- c. Pertanian, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha pada bidang pertanian.
  - d. Peternakan, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha pada bidang peternakan.
  - e. Jasa, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai usaha pada bidang jasa.
- 3). Berdasarkan Tujuan
- a. Pinjaman konsumtif, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif.
  - b. Pinjaman produktif, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan investasi sehingga dapat memperlancar kegiatan usahanya.
- 4). Berdasarkan Penggunaan
- a. Pinjaman modal kerja, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk menambah modal kerjanya.
  - b. Pinjaman investasi, yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam untuk pengadaan sarana/alat produksi.

## **Persyaratan dan Peraturan Pinjam**

### **A. Persyaratan Calon Peminjam**

Dalam upaya menekan risiko yang mungkin timbul, calon peminjam minimal diharuskan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Anggota dan calon anggota koperasi bertempat tinggal di wilayah kerja jangkauan pelayanan koperasi.

2. Anggota dan calon anggota sebaiknya dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok anggota/calon anggota peminjam (tiap kelompok dapat terdiri dari 10 sampai 20 orang) yang diorganisasikan menurut domisili atau profesi sejenis untuk memudahkan pembinaan dan pengawasan pinjaman.
3. Mempunyai usaha/penghasilan tetap.
4. Mempunyai simpanan aktif, baik berupa simpanan sukarela maupun simpanan berjangka dan telah berjalan minimal satu bulan.
5. Tidak memiliki tunggakan (kredit bermasalah) dengan koperasi maupun pihak lain.
6. Tidak pernah tersangkut masalah pidana.
7. Memiliki karakter dan moral yang baik.
8. Telah mengikuti program pembinaan pra penyaluran pinjaman.
9. Mempertimbangkan jumlah agunan untuk jumlah pinjaman yang berjumlah besar dan beresiko (Ahmad subagyo, 2014).

#### B. Peraturan Simpan Pinjam.

##### Persyaratan peminjaman uang:

1. Pinjaman uang hanya diberikan kepada anggota koperasi dan hanya diberikan untuk keperluan modal usaha, baik dalam bentuk uang ataupun barang.
2. Besar maksimal uang pinjaman disesuaikan dengan kondisi keuangan yang dimiliki koperasi.
3. Pengurus koperasi berhak untuk menolak atau mengabulkan permohonan pinjaman sesuai hasil penilaian terhadap kelayakan pinjaman yang diajukan anggota bersangkutan.

4. Anggota tidak dapat meminjam, selama pinjaman sebelumnya belum dilunasi.
5. Setiap pinjaman dibayar secara angsur selama 10 kali angsuran setiap 2 minggu sekali dan tidak dikenakan bunga.
6. Anggota yang menyetorkan angsuran pinjaman, wajib menyimpan uang minimal sebesar Rp.5.000,- (Lima Ribu Rupiah) setiap kali menyetor, sebagai tabungan anggota bersangkutan.
7. Hari jatuh tempo angsuran dihitung 2 minggu dari hari mengambil pinjaman, (pada hari yang sama 2 minggu kemudian) dan seterusnya untuk angsuran-angsuran berikutnya.
8. Anggota yang terlambat membayar angsuran pada hari jatuh tempo angsuran, dikenakan denda 5% per hari dari jumlah angsuran tersebut.
9. Anggota dinyatakan tidak dapat mengembalikan uang pinjaman, setelah diberi toleransi 4 kali angsuran (2 bulan), terhitung sejak jatuh tempo angsuran terakhir macet/tidak menyetor.
10. Dalam hal anggota tidak dapat mengembalikan pinjaman, maka anggota wajib menggantikannya dengan barang yang senilai dengan jumlah uang pinjaman yang harus dilunasi tersebut. Dan saat itu dinyatakan dikeluarkan dari keanggotaan.

### **Sanksi dan Denda**

Sanksi adalah suatu langkah hukuman yang dijatuhkan oleh Negara atau kelompok tertentu karena terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.

Denda adalah bentuk hukuman yang melibatkan uang yang harus dibayarkan dalam jumlah tertentu. Jenis yang paling umum adalah uang denda, yang jumlahnya tetap, dan denda harian, yang dibayarkan menurut penghasilan seseorang. Dalam perkoperasian denda adalah sejumlah uang yang wajib dibayar oleh peminjam karena tidak memenuhi kewajiban berdasarkan perjanjian kredit, yang terdiri dari denda keterlambatan atau denda pembayaran dipercepat (Wikipedia, 2015).

### **Koperasi Syariah Kaum Ibu (KOPSYAKI) Al-Ikhlas**

KOPSYAKI Al-Ikhlas adalah Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas. Pada mulanya koperasi ini diberi nama Koperasi Syariah (KOPSYAH) Al-Ikhlas dan didirikan pada 20 Juni 2006 dan kemudian berganti nama menjadi Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas (KOPSYAKI). KOPSYAKI merupakan kebijakan yang dibuat yang bertujuan membina dan memberdayakan masyarakat perempuan khususnya Kaum Ibu dan ibu-ibu perwritan Al-Ikhlas. KOPSYAKI dikelola dengan sistem Tanggung Renteng.

KOPSYAKI sama halnya dengan Koperasi syariah pada umumnya yaitu badan usaha Koperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, memiliki aturan sama dengan Koperasi umum. Namun dibedakan dengan produk-produk yang ada dikoperasi umum di ganti dan disesuaikan nama dan sistemnya dengan tuntutan dan ajaran Agama Islam. Koperasi syariah merupakan sebuah konversi dan konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.

Koperasi syariah mempunyai kesamaan pengertian dalam kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi

hasil (syariah), atau lebih dikenal dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Sebagai contoh produk jual beli dalam koperasi umumnya diganti namanya dengan istilah murabahah, produk simpan pinjam dalam koperasi umum diganti namanya dengan mudharabah. Tidak hanya perubahan nama sistem operasional yang digunakan juga berubah, dari sistem konvensional (biasa) ke sistem syariah yang sesuai dengan aturan islam (Anonim, 2014).

Tujuan utama Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlhas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun perekonomian yang berkeadilan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Juga untuk memerangi dan memutuskan mata rantai rentenir. Koperasi Syariah Kaum Ibu (KOPSYAKI) Al-Ikhlhas adalah perkumpulan Ibu-ibu, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota.

### **Visi dan Misi KOPSYAKI Al-Ikhlhas**

Sama halnya dengan koperasi pada umumnya, Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlhas memiliki Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi Koperasi Syariah Kaum Ibu (KOPSYAKI) Al-Ikhlhas adalah sebagai berikut:

Visi KOPSYAKI Al-Ikhlhas.

Menjadi koperasi unggulan yang mampu membantu anggota serta masyarakat dalam mengatasi permodalan usaha serta memutuskan mata rantai rentenir di tahun 2020.



Misi KOPSYAKI Al-Ikhlas.

1. Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota, sesuai dengan jatidiri koperasi.
2. Menjalankan kegiatan usaha jasa keuangan syariah dengan efektif, efisien dan transparan.
3. Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak.
4. Menjadi unit usaha jasa keuangan syariah percontohan.
5. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan Usaha mikro, kecil menengah dan koperasi melalui sistem syariah.
6. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil menengah khususnya dan ekonomi Indonesia pada umumnya.
7. Meningkatkan semangat dan peran serta anggota koperasi dan masyarakat dalam kegiatan Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas.

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Iin Mai Saroh Manalu (2014) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Di Desa Longkotan Kecamatan Silima Pungga-pungga Kabupaten Dairi”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel tunggal yang dijelaskan berdasarkan hasil penelitian dilapangan. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam

Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Desa Longkotan Kecamatan Silima Pungga-pungga Kabupaten Dairi adalah efektif, khususnya kaum perempuan di Desa Longkotan mendapatkan perubahan nyata dilihat dari mata pencaharian responden yaitu rata-rata beralih menjadi wiraswasta.

### **Kerangka Pemikiran**

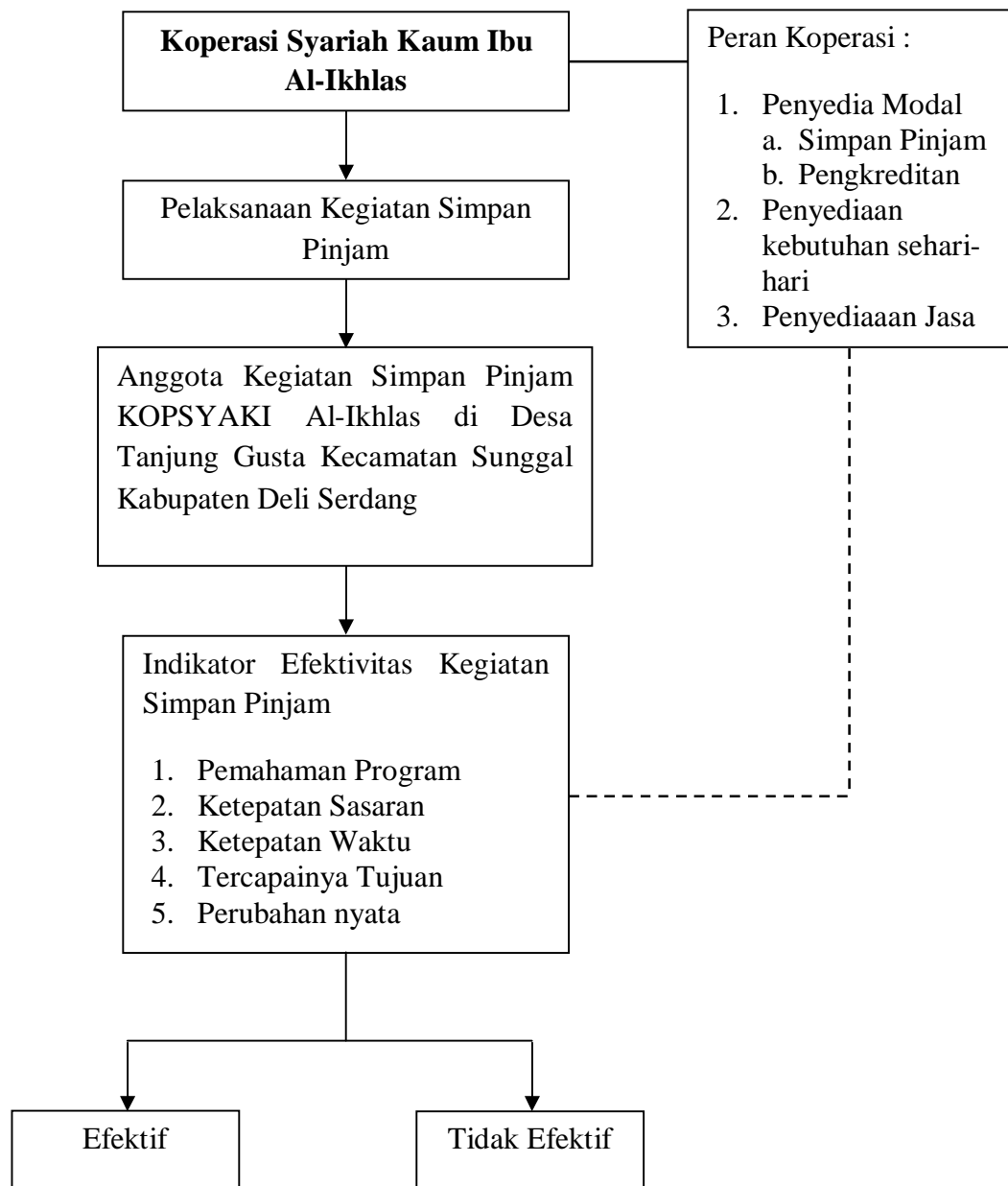
Indonesia memiliki persoalan kemiskinan yang sudah sejak lama menjadi masalah yang tidak kunjung diselesaikan, upaya untuk menanggulangi harus menggunakan pendekatan multidisplin yang berdemensi pemberdayaan-pemberdayaan yang harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan dan kapasitas.

Pelaksanaan kegiatan simpan pinjam dalam Koperasi Syariah Kaum Ibu (KOPSYAKI) Al-Ikhlas adalah salah satu kegiatan untuk mempercepat menanggulangi kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Sasaran kegiatan simpan pinjam KOPSYAKI adalah masyarakat yang ada di desa, termasuk di dalamnya kaum ibu, seperti halnya : kaum ibu di Desa Tanjung Gusta yang turut serta menjadi sasaran dari pelaksanaan kegiatan simpan pinjam dalam Koperasi Syariah Kaum Ibu (KOPSYAKI) Al-Ikhlas.

Untuk melihat efektifitas pelaksanaan kegiatan simpan pinjam Koperasi Syariah Kaum Ibu (KOPSYAKI) Al-Ikhlas yang ada di Desa Tanjung Gusta. Kecamatan Sunggal. Kabupaten Deli Serdang. Indikator pada efektivitasnya Yaitu:

1. Pemahaman kegiatan, meliputi
  - a. Pemahaman responden mengenai kegiatan simpan pinjam

- b. Pengetahuan responden mengenai syarat-syarat menjadi anggota koperasi
  - c. Pemahaman responden setelah mendapatkan informasi kegiatan simpan pinjam
2. Ketepatan sasaran, meliputi
- a. Perkembangan kegiatan simpan pinjam
  - b. Pemahaman responden mengenai kegunaan dana permodalan dari kegiatan simpan pinjam
  - c. Frekuensi kelancaran simpanan wajib dan simpanan suka rela
3. Ketepatan waktu, meliputi
- a. Pelaksanaan penyuluhan kegiatan simpan pinjam
  - b. Keluhan responden mengenai keberlangsungan kegiatan simpan pinjam
  - c. Frekuensi pengembalian pinjaman
4. Tercapainya tujuan, meliputi
- a. Perkembangan kegiatan simpan pinjam
  - b. Kemudahan dalam akses pendanaan usaha
  - c. Meningkatkan upaya penanggulangan rumah tangga miskin
5. Perubahan nyata, meliputi
- a. Mata pencarian pokok sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan
  - b. Peningkatan peluang menabung keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan
  - c. Tempat responden meminjam sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.



Keterangan :

----- : Ada Hubungan

—————> : Ada Pengaruh

**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sifat-sifat, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dengan jenis studikusus (*case study*) yaitu merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir. 2011).

### **Metode Penentuan Lokasi**

Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja), yaitu di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas merupakan satu-satu koperasi yg bergerak di bidang Syariah di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### **Metode Penarikan Sampel**

Responden adalah orang yang berperan sebagai informan untuk memberikan keterangan tentang fakta/pendapat mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi kuisisioner/lisan dan ketika menjawab wawancara. Metode yang digunakan dalam penentuan responden dalam penelitian ini adalah secara sengaja (purposive), yaitu pelaku yang berkaitan dengan penelitian. Jumlah populasi di daerah penelitian adalah 107 orang anggota dan diantara anggota tersebut terdapat ibu-ibu yang berprofesi sebagai petani. Karena objek penelitian terdapat 30 orang

maka penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Sampel Jenuh. Menurut sugiyono (2009) Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah kaum ibu-ibu petani di Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara umum metode pengumpulan data dibagi atas beberapa kelompok yaitu, observasi, wawancara, dan kuisisioner (Nazir, 2011). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan serta wawancara langsung dengan responden dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang bersumber dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan dan laporan resmi dari Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menjawab masalah (1) metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Menurut sugiyono (2009) Penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dari kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Untuk menjawab masalah (2) mengenai pengaruh peningkatan pendapatan dengan menggunakan Uji Beda Rata-rata (*paired sample t-test*) jika normal dan Uji *Wilcoxon* jika tidak normal. Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya data tersebut dilakukan dengan Uji Normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Uji normalitas adalah pengujian tentang penormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penormalan uji normalitas, karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Pengujian ini biasanya dilakukan pada penelitian dengan teknik eksperimen, dimana satu sampel diberi perlakuan tertentu kemudian dibandingkan dengan kondisi sampel sebelum adanya perlakuan (Sentosa, 2005).

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target(kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang manatarget tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.
2. Efisiensi adalah pengorbanan untukmencapai tujuan. Dimana semakin kecil pengorbanannya dalam mencapai tujuan, maka dikatakan semakin efisiensi.
3. Koperasi Syariah adalah koperasi yang prinsip kegiatan usahanya berdasarkan kepada syariah islam yaitu Al-quran dan Assunnah. Jadi mereka melakukan kegiatan usahanya berdasarkan tuntunan agama. Serta melakukan kegiatan usaha yang sesuai dengan syariat islam.
4. Tanggung renteng adalah suatu sistem yang memuat tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok, atas segala kewajiban anggota pada koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling percaya.
5. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menawarkanpeminjamandanpenyimpananuanguntukmasyarakat.
6. Survival adalah suatu kondisi yang tidak menentu yang dihadapi oleh seorang atau sekelompok orang pada suatu daerah yang asing dan terisolir bagi orang/kelompok yang sedang mengalaminya.



7. Indikator efektifitas simpan pinjam ditinjau dari pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.
8. Sampel responden adalah ibu-ibu petani di Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas.
9. Lokasi yang diteliti adalah Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
10. Waktu penelitian adalah tahun 2016.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah Penelitian

Secara geografis Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara berada pada 98° 37' 50" Bujur Timur dan 3° 36' 10" Lintang Utara. Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah 278,57 Ha. Adapun batas-batas dari Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Klambir V Kebun
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lalang/Medan Helvetia
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purwodadi
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Helvetia/Kecamatan Medan Helvetia

Berikut adalah luas wilayah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara :

**Tabel 1. Luas Wilayah Desa Tanjung Gusta**

No	Keterangan Wilayah	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	253,5	91
2	Pertanian/Perkebunan	20	7,18
3	Ladang	-	-
4	Hutan	-	-
5	Rawa-rawa	-	-
6	Perkantoran	0,013	0,005
7	Sekolah	2	0,72
8	Jalan	3	1,07
9	Lapangan Sepak Bola	0,0525	0,025
<b>Jumlah</b>		<b>278,5655</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Gusta 2016*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total seluruh wilayah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara 278,5655 Ha. Dengan wilayah terluas yaitu pemukiman dengan 253,5 Ha (91%) dan wilayah terkecil yaitu perkantoran dengan 0,013 Ha (0,005%).



*Gambar 2. Peta Wilayah Desa Tanjung Gusta*

### **Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja**

Penduduk Desa Tanjung Gusta Tahun 2015 berjumlah 28.570 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 6.517 KK yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Tanjung Gusta dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Gusta**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	14.065	49,23
2	Perempuan	14.505	50,77
<b>Jumlah</b>		<b>28.570</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Gusta 2016*

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak 50,77% dibandingkan jumlah penduduk laki-laki 49,23%. Dari tabel tersebut tidak ada perbedaan yang cukup tajam antara penduduk laki-laki dan

perempuan. Selain itu jumlah penduduk daerah penelitian berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Tanjung Gusta**

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	15.753	55,14
2	Kristen	10.802	37,81
3	Katholik	1.975	6,91
4	Hindu	23	0,09
5	Budha	17	0,05
<b>Jumlah</b>		<b>28.570</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Gusta 2016*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tanjung Gusta adalah Agama Islam dengan jumlah penduduk 15.753 jiwa dari 28.570 jiwa atau setara dengan 55,14%. Berikut ini distribusi jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian :

**Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanjung Gusta**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	2.761	15,32
2	Pedagang	3.641	20,20
3	PNS	461	2,56
4	Tukang	10	0,05
5	Guru	20	0,11
6	Bidan/Perawat	5	0,02
7	TNI/Polri	6	0,03
8	Pensiunan	5	0,02
9	Sopir/Angkutan	7	0,04
10	Buruh	3.408	18,91
11	Pegawai Swasta	7.698	42,71
<b>Jumlah</b>		<b>18.022</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Gusta 2016*

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah tenaga kerja di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 18.022 jiwa, dimana mayoritas mata pencaharian penduduk adalah pegawai swasta dengan jumlah 7.698 jiwa (42,71%) dan

minoritas mata pencaharian penduduk adalah bidan dan pensiunan dengan jumlah masing-masing di antaranya berjumlah 5 jiwa (0,02%).

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana umum merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Desa Tanjung Gusta memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat. Dari tabel berikut dapat dilihat apa saja bentuk sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tanjung Gusta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Tanjung Gusta bahwa sarana dan prasarana di Kelurahan Tanjung Gusta cukup memadai dan layak digunakan oleh masyarakat. Berikut ini sarana dan prasarana umum di Desa Tanjung Gusta :

**Tabel 5. Lembaga Pendidikan di Desa Tanjung Gusta**

<b>No</b>	<b>Lembaga Pendidikan</b>	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	TK/PAUD	6	40
2	SD	6	40
3	SMP/MTS	2	13,33
4	SMA/MA	1	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Gusta 2016*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah lembaga pendidikan Desa Tanjung Gusta adalah sebanyak 15 unit dimana unit terbanyak adalah TK dan SD dengan jumlah masing-masing 6 unit (40%) dan unit terendah adalah SMA dengan jumlah 1 unit (6,67%). Dan juga berikut ini data tempat ibadah di Desa Tanjung Gusta :

**Tabel 6. Data Tempat Ibadah di Desa Tanjung Gusta**

No	Tempat Ibadah	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	Mesjid	10	47,62
2	Musholla	4	19,05
3	Gereja	7	33,33
4	Pura	-	-
5	Vihara	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Gusta 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 21 unit tempat ibadah yang ada di Desa Tanjung Gusta. Jumlah tempat ibadah terbanyak yaitu mesjid sebanyak 10 unit mesjid, dan tempat ibadah yang paling sedikit di Desa Tanjung Gusta adalah Musholla yaitu sebanyak 4 unit. Dan berikut ini di lampirkan lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Tanjung Gusta.

**Tabel 7. Lembaga Kemasyarakatan di Desa Tanjung Gusta**

No	Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	LPM	1	2,56
2	PKK	1	2,56
3	Posyandu	10	25,65
4	Pengajian	18	46,16
5	Arisan	1	2,56
6	Simpan Pinjam	1	2,56
7	Kelompok Tani	3	7,69
8	Gapoktan	1	2,56
9	Karang Taruna	1	2,56
10	Ormas/LSM	2	5,14
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Gusta 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Tanjung Gusta adalah sebanyak 39 unit, dimana unit terbanyak yaitu pengajian dengan jumlah 18 unit (46,16%) dan unit terendah adalah LPM, PKK, Arisan, Simpan Pinjam, Gapoktan, Karang Taruna yang masing-masing berjumlah 1 unit (2,56%).

## Karakteristik Responden Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas

### Jenis Kelamin Sampel Anggota Koperasi

Jenis kelamin sampel pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Distribusi Sampel Anggota Koperasi Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Gusta**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	-	-
2	Perempuan	30	100
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan sampel terdiri dari perempuan yaitu sebanyak 30 jiwa (100%). Hal tersebut dikarenakan koperasi ini merupakan koperasi khusus untuk kaum ibu di Desa Tanjung Gusta.

### Umur Sampel Anggota Koperasi

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang dalam menjalani pekerjaan. Umur sampel anggota koperasi secara keseluruhan berada pada rentang 31-70 tahun dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur di Desa Tanjung Gusta**

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	31 – 40	4	13,33
2	41 – 50	15	50
3	51 – 60	9	30
4	61 – 70	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat umur anggota koperasi dengan jumlah terbanyak yaitu pada rentang umur 41 – 50 tahun berjumlah 15 jiwa (50%), dan tingkat umur anggota koperasi dengan jumlah terendah yaitu pada rentang umur 61 – 70 tahun berjumlah 2 jiwa (6,67%).

### Tingkat Pendidikan Sampel Anggota Koperasi

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah di ikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan sampel anggota koperasi secara keseluruhan berada pada rentang 6 – 12 tahun dan ada beberapa sampel anggota koperasi yang memiliki pendidikan sampai sarjana. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada sampel anggota koperasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. Distribusi Sampel Anggota Koperasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Gusta**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	3	10
2	SMP	11	36,67
3	SMA sederajat	12	40
4	Sarjana	4	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sampel anggota koperasi berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SMA dengan jumlah sampel terbanyak yakni sebanyak 12 jiwa (40%), dan tingkat pendidikan sampel terendah adalah SD dengan jumlah sampel 3 jiwa (10%).

### Lama Bergabung Sampel Anggota Koperasi

Keanggotaan sampel anggota koperasi dengan koperasi merupakan lamanya anggota bergabung dengan koperasi. Lamanya anggota sampel bergabung di dalam koperasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel 11. Distribusi Lama Bergabung Sampel Anggota Koperasi di Desa Tanjung Gusta**

No	Lama Bergabung (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 5	9	30
2	6 – 10	21	70
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lama anggota bergabung dengan koperasi yang tertinggi berada pada rentang 6 – 10 yaitu sebanyak 21 jiwa (70%).

### **Rataan Karakteristik Responden**

Total responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Responden didapat yaitu anggota koperasi syariah di Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Karakteristik konsumen sampel dalam penelitian ini adalah anggota koperasi seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Rataan Karakteristik Responden**

Nomor	Karakteristik	Rataan
1	Usia (Tahun)	48
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)	12
3	Jumlah Tanggungan(Jiwa)	1
4	Pendapatan (Rupiah/Bulan)	2.720.000
5	Lama Bergabung (Tahun)	7

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat dari rata-rata umur responden anggota koperasi adalah 48 tahun. Tingkat pendidikan dapat dilihat rata-rata 12 tahun atau setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). Rata-rata jumlah tanggungan responden penelitian ialah 1 orang. Pendapatan rata-rata responden adalah Rp 2.210.000/bulan. Dan lama rata-rata responden bergabung dalam koperasi adalah 7 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas**

Efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasikegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidakadanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknyasasaran yang telah ditetapkan, artinya jika tiap-tiap individu berperilaku atau bekerjaefektif dalam mencapai tujuannya, maka kelompok dimana ia menjadi anggotajuga efektif dalam mencapai tujuan, maka organisasi itu juga efektif mencapai tujuan.

Berikut adalah tabel efektifitas kegiatan berdasarkan pemahaman program, dimana dalam tabel tersebut dapat dilihat sejauh mana tingkat pemahaman anggota terhadap pelaksanaan kegiatan simpan pinjam. Efektifitas kegiatan simpan pinjam pada koperasi dapat dilihat melalui 5 indikator efektifitas, yaitu :

1. Pemahaman program
2. Ketepatan sasaran
3. Ketepatan waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

Kelima indikator tersebut memiliki kriteria penilaian masing-masing didalamnya, yaitu sebagai berikut :

E = Efektif, CE = Cukup Efektif, TE = Tidak Efektif

### Pemahaman Program

Indikator efektifitas tentang pemahaman program merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana responden paham terhadap program yang diberikan pada koperasi seperti, informasi mengenai kegiatan, tanggapan responden, motivasi responden bergabung, syarat mengikuti kegiatan, pihak yang memberi penjelasan, topik pembicaraan setiap pertemuan, frekuensi pertemuan kelompok dan sikap pelayanan fasilitator. Efektifitas kegiatan berdasarkan pemahaman program dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Efektifitas Kegiatan berdasarkan Pemahaman Program**

No	Pertanyaan	Jawaban				TE
		E	%	CE	%	
1.	Informasi mengenai kegiatan Simpan Pinjam	22	(73,23%)	8	(26,77%)	-
2.	Tanggapan setelah memperoleh informasi program simpan pinjam	27	(90%)	3	(10%)	-
3.	Motivasi untuk bergabung	28	(93,33%)	2	(6,67%)	-
4.	Syarat untuk mengikuti kegiatan simpan pinjam	26	(86,67%)	4	(13,33%)	-
5.	Sumber penjelasan mengenai kegiatan simpan pinjam	21	(70%)	9	(30%)	-
6.	Pengenalan terhadap sesama anggota kelompok	23	(76,67%)	7	(23,33%)	-
7.	Topik pembicaraan pertemuan kelompok	25	(83,33%)	5	(16,67%)	-
8.	Frekuensi pertemuan sesama anggota kelompok	26	(86,67%)	4	(13,33%)	-
9.	Sikap pelayanan fasilitator	28	(93,33%)	2	(6,67%)	-

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari Tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan tingkat pemahaman anggota dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan anggota tentang kegiatan berjalan dengan efektif. Hal tersebut di ambil berdasarkan angket / kuisisioner yang disebar.

## 1. Informasi Mengenai Kegiatan Simpan Pinjam

Dari pertanyaan pertama berupa informasi mengenai kegiatan simpan pinjam, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa informasi yang didapat mengenai kegiatan simpan pinjam adalah efektif yaitu sebanyak 22 orang (73,23%) dan yang menjawab cukup efektif yaitu berjumlah 8 orang (26,77%) artinya sebagian besar anggota paham mengenai kegiatan simpan pinjam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai kegiatan simpan pinjam adalah efektif. Berdasarkan jawaban responden tentang informasi mengenai kegiatan simpan pinjam hal-hal yang di informasikan berupa informasi untung bergabung pada koperasi, informasi ini mengenai manfaat bergabung pada koperasi dan juga membantu dalam segi permodalan seperti memberikan pinjaman kepada anggota koperasi untuk mendirikan usaha ataupun untuk kebutuhan sehari-hari, menghindarkan masyarakat dari praktek rentenir dan juga masyarakat dapat dengan aman dalam menyimpan uangnya. Informasi tersebut disampaikan oleh para pengurus koperasi, dan dilakukan pada saat pertemuan perwiritan ibu-ibu di Mesjid Al-Ikhlas, karena seluruh anggota perwiritan kaum ibu Al-Ikhlas di Desa Tanjung Gusta adalah anggota koperasi dan untuk kaum ibu yang bukan anggota perwiritan memperoleh informasi dari tetangganya atau anggota koperasi tersebut.

## 2. Tanggapan Setelah Memperoleh Informasi Program Simpan Pinjam

Dari pertanyaan yang kedua tentang tanggapan setelah memperoleh informasi program simpan pinjam, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa tanggapan setelah memperoleh informasi program simpan pinjam efektif yaitu sebanyak 27 orang (90%) dan yang menyatakan

cukup efektif berjumlah 3 orang (10%) artinya sebagian besar anggota beranggapan baik setelah memperoleh informasi karena dengan informasi tersebut masyarakat dapat merasakan keuntungannya dan terbantu dalam permodalan untuk mendirikan usaha, masyarakat terhindar dari rentenir yang memberikan bunga yg berlipat kepada peminjamnya dan juga masyarakat bisa memperoleh bahan pokok yang lebih murah pada koperasi daripada grosir-grosir atau toko-toko umumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan setelah memperoleh informasi program simpan pinjam berjalan dengan efektif.

### 3. Motivasi Untuk Bergabung

Dari pertanyaan yang ketiga mengenai motivasi untuk bergabung, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa motivasi anggota untuk bergabung efektif yaitu sebanyak 28 orang (93,33%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 2 orang (6,67%) artinya hampir seluruh anggota termotivasi untuk bergabung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi anggota untuk bergabung berjalan dengan efektif. Berdasarkan jawaban responden hal yang membuat anggota termotivasi untuk bergabung sebagian besar karena membutuhkan tambahan modal kerja, kesulitan ekonomi dan ada juga yang ikut-ikutan anggota lainnya.

### 4. Syarat Untuk Mengikuti Kegiatan Simpan Pinjam

Dari pertanyaan ke empat mengenai syarat untuk mengikuti kegiatan simpan pinjam, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan syarat untuk mengikuti kegiatan simpan pinjam efektif yaitu sebanyak 26 orang (86,67%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 4 orang (13,33%) artinya sebagian besar anggota mengerti mengenai syarat untuk mengikuti kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat untuk mengikuti kegiatan simpan pinjam berjalan dengan efektif. Berdasarkan jawaban responden mengenai syarat untuk mengikuti kegiatan atau bergabung pada koperasi mereka menjawab sangat mudah karena syarat untuk bergabung pada koperasi dapat diperoleh hanya dengan menyerahkan KTP yang bertempat tinggal di wilayah Desa Tanjung Gusta, mengisi formulir yang telah disediakan, mengikuti program pembinaan, membayar simpanan wajib, dan memiliki karakter dan moral yang baik dan tidak memiliki tunggakan ataupun pinjaman kepada koperasi maupun pihak lainnya.

#### 5. Sumber Penjelasan Mengenai Kegiatan Simpan Pinjam

Dari pertanyaan kelima mengenai sumber penjelasan mengenai kegiatan simpan pinjam, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan sumber penjelasan mengenai kegiatan simpan pinjam efektif yaitu sebanyak 21 orang (70%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 9 orang (30%) artinya sebagian besar anggota memperoleh sumber penjelasan mengenai kegiatan dari pihak fasilitator koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber penjelasan mengenai kegiatan simpan pinjam berjalan dengan efektif. Berdasarkan jawaban responden mengenai sumber penjelasan responden menjawab mereka memperoleh sumber penjelasan mengenai kegiatan simpan pinjam dari fasilitator koperasi atau pengurus, seperti bendahara dan sekretaris koperasi. Mereka menjelaskan mengenai kegiatan simpan pinjam seperti syarat-syarat untuk melakukan peminjaman, jangka waktu dalam pengembalian dana pinjaman dan denda yang dikenakan apabila telat membayar pinjaman, dendanya itu sebesar 500 rupiah/hari.

## 6. Pengenalan Terhadap Sesama Anggota Kelompok

Dari pertanyaan ke enam mengenai pengenalan terhadap sesama anggota kelompok, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan sumber penjelasan mengenai kegiatan simpan pinjam efektif yaitu sebanyak 23 orang (76,67%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 7 orang (23,33%) artinya sebagian besar anggota mengenali seluruh anggota koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengenalan terhadap sesama anggota kelompok berjalan dengan efektif. Berdasarkan jawaban responden mengenai pengenalan terhadap sesama anggota sebagian besar anggota mengenali seluruh anggota koperasi karena mereka semua tinggal di lingkungan yang sama, ada juga saudara serta teman mereka yang bergabung pada koperasi sehingga tidaklah sulit bagi mereka untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya dan juga mereka adalah satu perkumpulan perwiritan di Desa Tanjung Gusta.

## 7. Topik Pembicaraan Pertemuan Kelompok

Dari pertanyaan ketujuh mengenai topik pembicaraan pertemuan kelompok, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan topik pembicaraan pertemuan kelompok efektif yaitu sebanyak 25 orang (83,33%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 5 orang (16,67%) artinya sebagian besar anggota mengerti mengenai topik pembicaraan setiap pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa topik pembicaraan pertemuan kelompok berjalan dengan efektif. Berdasarkan jawaban responden mengenai topik pembicaraan saat pertemuan kelompok para responden menjawab mereka dalam setiap pertemuan membicarakan topik tentang kinerja koperasi seperti rencana koperasi untuk kedepannya, serta cara untuk mensejahterakan anggotanya, usaha yang anggota

kembangkan seperti usaha dagang, usahatani, kelontong, rumah makan, gorengan, counter pulsa, fotokopi, grosir dan yang lainnya. Juga informasi-informasi mengenai koperasi lain mereka juga mendapatkannya guna untuk memajukan koperasi mereka karena sebagian anggota juga sering mengikuti penyuluhan dan pelatihan ke dinas perkoperasian bersama dengan anggota koperasi-koperasi lainnya yang ada di Sumatera Utara.

#### 8. Frekuensi Pertemuan Sesama Anggota Kelompok

Dari pertanyaan kedelapan mengenai frekuensi pertemuan sesama anggota kelompok, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan frekuensi pertemuan sesama anggota kelompok efektif yaitu sebanyak 26 orang (86,67%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 4 orang (13,33%). Berdasarkan jawaban responden artinya hampir seluruh anggota sering mengikuti pertemuan sesama anggota yang dilakukan seminggu sekali dalam perwiritan, melakukan rapat atau pertemuan di kantor koperasi dan juga setiap tahunnya mereka melakukan pertemuan untuk membagikan SHU (sisa hasil usaha) sesuai dengan kontribusi anggota kepada koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan sesama anggota kelompok berjalan dengan efektif.

#### 9. Sikap Pelayanan Fasilitator

Dari pertanyaan kesembilan mengenai sikap pelayanan fasilitator, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan sikap pelayanan fasilitator efektif yaitu sebanyak 28 orang (93,33%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 2 orang (6,67%). Berdasarkan jawaban responden artinya hampir seluruh anggota puas terhadap sikap ramah dan bersahabat pelayanan pengurus, karena selain menawarkan simpan pinjam dan menjual harga bahan bokok yang



lebih murah koperasi juga menawarkan pengkreditan barang ataupun pembelian barang, misalnya apabila salah seorang anggota ingi membeli kulkas untuk kebutuhannya entah itu kredit maupun kontan dan anggota tidak sempat untuk membelinya sendiri dikarenakan alasan tertentu, pihak koperasi bisa menggantikan pembelian barang tersebut terlebih dahulu dan setelah di beli anggota bisa mengambilnya ke koperasi dan melakukan pembayaran barang tersebut, koperasi juga menyediakan jasa pelaminan dari koperasi kepada anggotanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap pelayanan fasilitator berjalan dengan efektif.

### **Ketepatan Sasaran**

Indikator efektifitas tentang ketepatan sasaran merupakan cara untuk mengetahui ketepatan sasaran program seperti, kegiatan bersama yang dilakukan, perkembangan kegiatan sesama anggota dan kelancaran simpanan wajib dan simpanan sukarela. Efektifitas kegiatan berdasarkan ketepatan sasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14. Efektifitas Kegiatan Berdasarkan Ketepatan Sasaran**

No	Pertanyaan	Jawaban				TE
		E	%	CE	%	
1.	Kegiatan bersama anggota	21	(70%)	9	(30%)	-
2.	Perkembangan kegiatan sesama anggota	29	(96,67%)	1	(3,33)	-
3.	Kelancaran simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota	30	(100%)	-	-	-

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari Tabel 14 di atas dapat dilihat bagaimana efektivitas kegiatan berdasarkan ketepatan sasaran program. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa

sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan koperasi berjalan tepat pada sasaran yang dituju. Hal tersebut di ambil berdasarkan angket / kuisisioner yang disebar.

### 1. Kegiatan Bersama Anggota

Dari pertanyaan pertama tentang ketepatan sasaran kegiatan bersama anggota, berdasarkan riset diperoleh hasil bahwa responden yang menyatakan efektif adalah sebanyak 21 orang (70%) dan yang menyatakan cukup efektif adalah berjumlah 9 orang (30%). Berdasarkan jawaban responden mengenai kegiatan bersama anggota mereka menjawab memiliki kegiatan bersama koperasi seperti kegiatan simpan pinjam, kegiatan usaha tani, kegiatan perwiritan kaum ibu dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan koperasi, artinya sebagian besar anggota melakukan kegiatan bersama misalnya ada salah seorang anggota yang hendak mengadakan acara pernikahan ataupun syukuran, pihak koperasi beserta anggota lainnya saling tolong menolong untuk mengsucceskan acara tersebut dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bersama anggota berjalan dengan efektif.

### 2. Perkembangan Kegiatan Sesama Anggota

Dari pertanyaan kedua tentang ketepatan sasaran perkembangan kegiatan sesama anggota, berdasarkan riset diperoleh hasil bahwa responden yang menyatakan efektif adalah sebanyak 29 orang (96,67%) dan yang menyatakan cukup efektif berjumlah hanya 1 orang (3,33%) hampir seluruh anggota merasa baik dengan kegiatan sesama anggota. Berdasarkan jawaban responden mengenai perkembangan kegiatan sesama anggota mereka menjawab kegiatan tersebut berkembang dengan baik, karena pihak koperasi juga melakukan pengawasan pada usaha-usaha yang dijalankan anggotanya, apakah usaha tersebut berkembang

atau tidak, seperti usaha dagang yang dilakukan anggota, kegiatan usahatani, kegiatan simpan pinjam dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di luar koperasi seperti mereka juga melakukan refreshing atau melakukan kegiatan ke tempat-tempat wisata agar para anggota bisa sekaligus merasakan liburan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kegiatan sesama anggota berjalan dengan efektif.

### 3. Kelancaran Simpanan Wajib Dan Simpanan Sukarela Anggota

Dari pertanyaan ketiga tentang ketepatan sasaran kelancaran simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota, berdasarkan riset diperoleh hasil bahwa seluruh responden menyatakan bahwa simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota tepat pada sasaran yaitu berjumlah 30 orang (100%). Berdasarkan jawaban responden seluruh anggota lancar dalam simpanan wajib dan sukarela, dan bagi yang tidak lancar dalam pembayaran akan dikenakan sanksi dari pihak koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelancaran simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota berjalan dengan efektif.

#### **Ketepatan Waktu**

Indikator efektifitas tentang ketepatan waktu merupakan cara untuk mengetahui ketepatan waktu pelaksanaan program seperti, pendapat responden mengenai waktu pencairan dana, frekuensi mengikuti program koperasi, lama waktu responden dalam melunasi pinjaman dan keluhan sesama anggota kepada koperasi. Efektifitas kegiatan berdasarkan ketepatan waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Efektifitas Kegiatan Berdasarkan Ketepatan Waktu**

No	Pertanyaan	Jawaban				TE
		E	%	CE	%	
1.	Pendapat mengenai pencairan dana kegiatan simpan pinjam	26	(86,67%)	4	(13,33%)	-
2.	Frekuensi mengikuti program koperasi dalam setahun	30	(100%)	-	-	-
3.	Lama waktu melunasi pinjaman	27	(90%)	3	(10%)	-
4.	Keluhan sesama anggota pada koperasi	21	(70%)	9	(30%)	-

Sumber : Data Primer Olahan, 2017

Dari Tabel 15 di atas dapat dilihat bagaimana efektivitas kegiatan berdasarkan ketepatan waktu program. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan koperasi berjalan dengan tepat waktu sesuai dengan kebijakan yang ada. Hal tersebut di ambil berdasarkan angket/kuisisioner yang disebar.

#### 1. Pendapat Mengenai Pencairan Dana Kegiatan Simpan Pinjam

Dari pertanyaan yang pertama tentang ketepatan waktu mengenai pendapat responden tentang pencairan dana kegiatan simpan pinjam, berdasarkan riset diperoleh hasil bahwa responden yang menyatakan efektif adalah sebanyak 26 orang (86,67%) dan yang menyatakan cukup efektif adalah berjumlah 4 orang (13,33%) artinya sebagian besar anggota berpendapat pencairan dana yang diberikan koperasi tepat waktu. Berdasarkan jawaban responden mengenai pendapat responden tentang pencairan dana kegiatan simpan pinjam mereka berpendapat bahwa pencairan dana yang diberikan koperasi kepada anggotanya berjalan cepat atau dana tersebut cepat dicairkan sesuai dengan pinjaman anggota jika calon peminjam tidak tersangkut biaya-biaya lainnya pada koperasi, dan dana tersebut dapat juga lama diberikan apabila calon peminjam memiliki tunggakan sebelumnya ataupun ada tunggakan biaya-biaya pada koperasi seperti simpanan

wajib dan dana yang akan diberikan disesuaikan juga dengan anggaran yang ada pada koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapat responden tentang pencairan dana kegiatan berjalan dengan efektif.

## 2. Frekuensi Mengikuti Program Koperasi Dalam Setahun

Dari pertanyaan kedua tentang frekuensi mengikuti program koperasi dalam setahun, berdasarkan riset diperoleh hasil bahwa seluruh responden menyatakan waktu mengikuti program koperasi yaitu efektif sebanyak 30 orang (100%). Berdasarkan jawaban responden seluruh anggota frekuensi mengikuti program lebih dari satu kali dalam setahun, bahkan bisa sampai tujuh kali dalam setahun mengikuti kegiatan koperasi yang dilaksanakan di koperasi, pada saat perwiran ataupun di luar koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi mengikuti program dalam setahun berjalan dengan efektif.

## 3. Lama Waktu Melunasi Pinjaman

Dari pertanyaan ketiga mengenai lama waktu melunasi pinjaman, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan lama waktu melunasi pinjaman efektif yaitu sebanyak 27 orang (90%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan jawaban responden mengenai lama waktu melunasi pinjaman mereka menjawab untuk mengembalikan pinjaman berjalan cepat karena tiap peminjam sebelum melakukan peminjaman menentukan dana yang akan di pinjam dan disesuaikan dengan dana yang ada pada koperasi, menentukan jangka waktu pengembaliannya, jangka waktu pendek yaitu di bawah satu tahun, jangka waktu menengah 1 sampai 3 tahun, dan jangka waktu panjang yaitu di atas 3 tahun dan biasanya ini untuk pinjaman yang besar, anggota atau peminjam biasanya terlambat dalam hal pengembalian dikarenakan alasan-alasan

yang bermacam seperti untuk keperluan anak sekolah terlebih dahulu, untuk kebutuhan sehari-hari mereka dan alasan lainnya yang menyebabkan pengembalian macet. Dari penjelasan diatas artinya sebagian besar anggota tepat waktu dalam melunasi pinjaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama waktu melunasi pinjaman berjalan dengan efektif.

#### 4. Keluhan Sesama Anggota Pada Koperasi

Dari pertanyaan ke empat mengenai keluhan sesama anggota pada koperasi, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan keluhan sesama anggota pada koperasi efektif yaitu sebanyak 21 orang (70%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 9 orang (30%). Berdasarkan jawaban responden mengenai keluhan sesama anggota pada koperasi mereka menjawab tidak memiliki keluhan karena mereka berperilaku baik sesama anggota dan ada juga anggota yang mempunyai keluhan tetapi keluhan dalam hal yang positive misalnya informasi yang diberikan anggota kurang memahami, keluhan karena batasan pinjaman dan lainnya, artinya sebagian besar anggota tidak memiliki keluhan pada koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluhan sesama anggota pada koperasi berjalan dengan efektif.

#### **Tercapainya Tujuan**

Indikator efektifitas tentang tercapainya tujuan merupakan cara untuk mengetahui tercapainya tujuan pelaksanaan program seperti, peningkatan pendapatan responden sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan koperasi dan pemberian permodalan. Efektifitas kegiatan berdasarkan tercapainya tujuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16. Efektifitas Kegiatan Berdasarkan Tercapainya Tujuan**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		E	%	CE	%	TE
1.	Peningkatan pendapatan setelah mengikuti kegiatan	30	(100%)	-	-	-
2.	Pemberian permodalan membantu pengembangan usaha	30	(100%)	-	-	-

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari Tabel 16 di sebelumnya dapat dilihat bagaimana efektivitas kegiatan berdasarkan tercapainya tujuan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh koperasi berjalan dengan lancar atau tercapainya tujuan tersebut. Hal tersebut di ambil berdasarkan angket / kuisioner yang disebar.

#### 1. Peningkatan Pendapatan Setelah Mengikuti Kegiatan

Dari pertanyaan pertama mengenai peningkatan pendapatan setelah mengikuti kegiatan, hasil riset menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan peningkatan pendapatan setelah mengikuti kegiatan efektif yaitu sebanyak 30 orang (100%). Berdasarkan jawaban responden seluruh pendapatan anggota meningkat setelah bergabung pada koperasi, baik dalam hal permodalan usaha, usahatani, dan dalam usaha yang dikembangkan anggota karena anggota yang dahulunya hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki usaha setelah bergabung anggota mendirikan usaha grosir misalnya otomatis pendapatan anggota meningkat setelah mengikuti kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan setelah mengikuti kegiatan berjalan dengan efektif.

#### 2. Pemberian Permodalan Membantu Pengembangan Usaha

Dari pertanyaan kedua mengenai pemberian permodalan membantu pengembangan usaha, hasil riset menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan pemberian permodalan membantu pengembangan usaha efektif yaitu

sebanyak 30 orang (100%). Berdasarkan jawaban responden seluruh anggota terbantu dengan pemberian permodalan seperti anggota yang dahulunya hanya bekerja sebagai petani dan setelah mendapatkan pemberian modal anggota bisa terbantu mengembangkan hasil taninya juga bisa membuka usaha lain yang anggota inginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian permodalan membantu pengembangan usaha berjalan dengan efektif.

### Perubahan Nyata

Indikator efektifitas tentang perubahan nyata merupakan cara untuk mengetahui perubahan nyata yang dialami responden seperti, mata pencaharian pokok responden sebelum dan sesudah bergabung pada koperasi, frekuensi menabung responden sebelum dan sesudah bergabung pada koperasi dan alternatif tempat meminjam responden sebelum dan sesudah bergabung pada koperasi. Efektifitas kegiatan berdasarkan perubahan nyata dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17. Efektifitas Kegiatan Berdasarkan Perubahan Nyata**

No	Pertanyaan	Jawaban					
		E	%	CE	%	TE	%
1.	Mata pencaharian pokok sebelum dan sesudah bergabung	17	(56,67%)	13	(43,33%)	-	-
2.	Frekuensi anggota menabung sebelum dan sesudah bergabung	16	(53,33%)	12	(40%)	2	(6,67%)
3.	Alternatif anggota mendapatkan pinjaman sebelum dan sesudah bergabung	23	(76,67%)	7	(23,33%)	-	-

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari Tabel 17 di atas dapat dilihat bagaimana efektifitas kegiatan berdasarkan perubahan nyata. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh koperasi berjalan dengan efektif atau terjadi



perubahan nyata dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut di ambil berdasarkan angket / kuisisioner yang disebar.

### 1. Mata Pencaharian Pokok Sebelum Dan Sesudah Bergabung

Dari pertanyaan pertama mengenai mata pencaharian pokok sebelum dan sesudah bergabung, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan mata pencaharian pokok sebelum dan sesudah bergabung efektif yaitu sebanyak 17 orang (56,67%) dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 13 orang (43,33%). Berdasarkan jawaban responden sebagian besar mata pencaharian anggota berubah dari sebelum bergabung hingga setelah bergabung. Seperti sebelum bergabung bekerja sebagai ibu rumah tangga dan setelah bergabung menjadi pedagang, dan ada juga yang masih berprofesi tetap seperti sebelum bergabung bekerja sebagai petani dan setelah bergabung tetap menjadi petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian pokok sebelum dan sesudah bergabung berjalan dengan efektif.

### 2. Frekuensi Anggota Menabung Sebelum Dan Sesudah Bergabung

Dari pertanyaan kedua mengenai frekuensi anggota menabung sebelum dan sesudah bergabung, hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan frekuensi anggota menabung sebelum dan sesudah bergabung efektif yaitu sebanyak 16 orang (53,33%) karena sebelum mereka bergabung pada koperasi mereka sering menabung dan setelah bergabung pada koperasi mereka menjadi rajin menabung pada koperasi, dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 12 orang (40%) karena sebelum mereka bergabung pada koperasi mereka jarang menabung dan setelah bergabung pada koperasi mereka mulai sering menabung pada koperasi, dan yang menjawab tidak efektif sebanyak 2

orang (6,67%) karena sebelum mereka bergabung pada koperasi mereka tidak menabung dan setelah bergabung pada koperasi mereka masih tetap tidak menabung pada koperasi, artinya sebagian besar anggota menjadi rutin menabung dari sebelum bergabung dengan setelah bergabung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi anggota menabung sebelum dan sesudah bergabung berjalan dengan efektif.

### 3. Alternatif Anggota Mendapatkan Pinjaman Sebelum Dan Sesudah Bergabung

Dari pertanyaan ketiga mengenai alternatif anggota mendapatkan pinjaman sebelum dan sesudah bergabung hasil riset menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan alternatif anggota mendapatkan pinjaman sebelum dan sesudah bergabung efektif yaitu sebanyak 23 orang (76,67%) karena sebelum bergabung mereka meminjam kepada saudara mereka tetangga mereka bahkan kepada rentenir dan setelah bergabung pada koperasi mereka menjadi meminjam dan menabung uangnya kepada koperasi, dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 7 orang (23,33%) karena sebelum bergabung mereka meminjam kepada saudara dan tetangga mereka dan setelah mereka bergabung pada koperasi mereka meminjam dan menabung uangnya kepada koperasi dan ada juga yang masih meminjam kepada saudara mereka, artinya sebagian besar tempat anggota meminjam berubah dari sebelum bergabung hingga setelah bergabung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alternatif anggota mendapatkan pinjaman sebelum dan sesudah bergabung berjalan dengan efektif.

## **Pengaruh Keberadaan Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota**

Analisis pengaruh keberadaan koperasi terhadap peningkatan pendapatan anggota dapat di uji dengan menggunakan Uji Normalitas untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal sebelum anggota bergabung pada koperasi dan sesudah anggota bergabung pada koperasi. Jika data tersebut berdistribusi normal kemudian dilanjutkan dengan menggunakan Uji Beda Rata-rata (*Paired Sample t-test*) dan jika data tersebut berdistribusi tidak normal maka akan dilanjutkan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* (tidak normal) semua pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk melihat pengaruh keberadaan koperasi terhadap peningkatan pendapatan anggota dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 18. Distribusi Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah Bergabung Pada Koperasi**

<b>Anggota</b>	<b>Sebelum Bergabung (Rp)</b>	<b>Sesudah Bergabung (Rp)</b>
1	4.000.000	5.000.000
2	3.200.000	4.600.000
3	2.500.000	3.000.000
4	2.700.000	3.200.000
5	1.000.000	1.500.000
6	1.200.000	2.000.000
7	1.000.000	1.700.000
8	2.500.000	3.200.000
9	1.500.000	2.400.000
10	1.200.000	2.000.000
11	1.500.000	2.300.000
12	2.000.000	2.500.000
13	3.200.000	4.000.000
14	2.400.000	3.000.000
15	2.800.000	3.500.000
16	1.500.000	2.400.000
17	2.400.000	3.500.000
18	2.000.000	2.500.000
19	2.200.000	2.800.000
20	1.500.000	2.700.000
21	1.900.000	2.300.000
22	1.200.000	2.000.000
23	1.500.000	2.400.000
24	1.800.000	2.300.000
25	1.700.000	2.500.000
26	1.500.000	2.300.000
27	2.000.000	2.500.000
28	1.800.000	2.500.000
29	2.500.000	3.000.000
30	1.300.000	2.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>59.500.000</b>	<b>81.600.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.983.333</b>	<b>2.720.000</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari Tabel 18 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata pendapatan anggota koperasi sebelum bergabung adalah Rp 1.983.333 dan jumlah rata-rata pendapatan anggota koperasi sesudah bergabung Rp 2.720.000. Artinya ada peningkatan pendapatan anggota koperasi sebelum dan sesudah bergabung pada koperasi. Hal itu dikarenakan koperasi memiliki peran yang sangat berpengaruh bagi pendapatan mereka. Misalnya sebelum bergabung pada koperasi anggota

kesulitan dalam hal memperoleh tambahan modal dan setelah bergabung anggota bisa mendapatkan tambahan modal untuk usahatani mereka atau untuk usaha dagang yang mereka kerjakan. Dan dengan adanya pertemuan setiap bulan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas dengan anggota secara tidak langsung menambah pengetahuan anggota tentang bagaimana cara melakukan usahatani dengan baik dan benar dan bagaimana cara mengolah hasil panen mereka dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui pengaruh keberadaan koperasi terhadap peningkatan pendapatan anggota akan di analisis dengan menggunakan Uji Normalitas sebagai berikut.

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai langkah awal untuk menentukan uji analisis hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan sebagai sebuah persyaratan yang harus dipenuhi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Data Berupa :

1. Pendapatan sebelum bergabung pada koperasi
2. Pendapatan sesudah bergabung pada koperasi

Kriteria Pengujian :

1. Jika nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 19. Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Sebelum	Sesudah
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.529</b>	<b>.143</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Hasil pengujian pengaruh terhadap pendapatan :

1. Sebelum bergabung pada koperasi

Setelah dilakukan uji normalitas maka diperoleh hasil nilai sig 0,529 yaitu > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

2. Setelah bergabung pada koperasi

Setelah dilakukan uji normalitas maka diperoleh hasil nilai sig 0,143 yaitu > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

Menurut hasil uji normalitas (lampiran 2) maka kedua data sebelum dan sesudah dinyatakan berdistribusi normal. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji beda rata-rata (*Paired Sample t-test*).

**Uji Beda Rata-rata (*Paired Sample t-test*)**

Uji beda rata-rata dikenal juga dengan nama uji-t (t-test). Konsep dari uji beda rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata beserta selang kepercayaan tertentu (*confidence interval*) dari dua populasi. Prinsip pengujian rata-rata adalah melihat perbedaan variansi kedua kelompok data. Oleh karena itu dalam pengujian ini diperlukan informasi apakah varian kedua kelompok yang diuji sama atau tidak.

Dalam menggunakan uji-t ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat/asumsi utama yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji-t adalah data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka harus

dilakukan transformasi data terlebih dahulu untuk menormalkan distribusinya. Jika transformasi yang dilakukan tidak mampu menormalkan distribusi data tersebut, maka uji-t tidak valid untuk dipakai, sehingga disarankan untuk melakukan uji non-parametrik seperti *Wilcoxon* (data berpasangan).

Hipotesis :

$H_0$  : Rata-rata pendapatan anggota sebelum bergabung pada koperasi = rata-rata pendapatan anggota sesudah bergabung pada koperasi.

$H_1$  : Rata-rata pendapatan anggota sebelum bergabung pada koperasi  $\neq$  rata-rata pendapatan anggota sesudah bergabung pada koperasi.

Data Berupa :

1. Pendapatan sebelum bergabung pada koperasi
2. Pendapatan sesudah bergabung pada koperasi

Kriteria Pengujian :

1.  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan  $> 0,05$ .
2.  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikan  $< 0,05$ .

**Tabel 20. Hasil Uji Beda Rata-Rata (*Paired Sampel t-Test*)**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	30	.957	.000

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

Dari tabel output *paired samples correlations* tersebut di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah bergabung pada koperasi sebesar 0,957 sehingga terdapat hubungan signifikan.

Hasil Pengujian Pengaruh Terhadap Pendapatan :

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji beda rata-rata (Lampiran 3) maka diperoleh hasil nilai sig 0,000 yaitu  $< 0,05$   $H_0$  ditolak,

$H_1$  diterima. Maka menurut kriteria pengujian jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dan konsekuensinya jika  $H_0$  ditolak maka hipotesis alternatif atau  $H_1$  diterima.

Hipotesis  $H_1$  menyatakan bahwa rata-rata pendapatan anggota sebelum bergabung pada koperasi tidak sama atau berbeda secara signifikan dengan rata-rata pendapatan anggota sesudah bergabung pada koperasi. Sehingga berdasarkan uji pada *paired sample t-test* dengan taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa anggota koperasi yang sudah bergabung pada koperasi menunjukkan peningkatan pendapatan yang lebih tinggi secara signifikan yaitu rata-rata 2,72 atau Rp 2.720.000 dibandingkan dengan sebelum bergabung pada koperasi yang rata-rata pendapatannya 1,98 atau Rp 1.983.333.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Analisis Efektivitas Kegiatan Simpan Pinjam Pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan simpan pinjam pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas, yaitu tentang pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata dinyatakan efektif.
2. Keberadaan Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-ikhlas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota. Dimana sebelum adanya koperasi tersebut sebagian masyarakat masih banyak yang merasa kesulitan dalam ekonominya khususnya ibu-ibu di daerah penelitian masih banyak juga yang meminjam kepada rentenir dan membutuhkan modal untuk mendirikan usaha. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji beda rata-rata maka diperoleh hasil nilai sig 0,000 yaitu  $< 0,05$   $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Maka menurut kriteria pengujian jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan anggota sebelum bergabung pada koperasi tidak sama atau berbeda secara signifikan dengan rata-rata pendapatan anggota sesudah bergabung pada koperasi.

## Saran

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak koperasi sebagai pengelola program untuk terus melakukan peningkatan intensitas penyuluhan dan memberikan informasi baik melalui media cetak atau elektronik sehingga masyarakat luas bisa memahami mengenai tujuan kegiatan simpan pinjam.
2. Kepada tim verifikasi dari KOPSYAKI lebih selektif untuk memilih anggota kelompok, karena masyarakat yang memiliki kekayaan masih mendapat pendanaan modal, seharusnya pendanaan diberikan bagi rumah tangga miskin yang sesuai dengan sasaran dari program ini.
3. Disarankan kepada tim verifikasi dan unit pengelola kegiatan simpan pinjam agar memberihak dan kewajiban masyarakat miskin dalam pelaksanaan kegiatan agar tercapai tujuan dan terlihat perubahan nyata usaha masyarakat yang mendapat kegiatan simpan pinjam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagyo. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Anonim. 2014. *Pengertian Koperasi Syariah. Manfaat Koperasi Simpan Pinjam bagi anggota*. <http://logokoperasi.blogspot.co.id> <http://kementriankoperasi.com> Diakses Agustus 2016.
- . 2016. *Sumber Modal Koperasi dan Penjelarasannya*. [www.indonesian.my.id](http://www.indonesian.my.id). Diakses Agustus 2016.
- Couture, M-F, D. Faber, M. Levin, A-B. Nippierd. 2002. *Transition to Cooperative Entrepreneurship*. ILO and University of Nyenrode. Geneva.
- Lumban Tobing, Decy Christien. 2013. *Efektivitas Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Manalu, Iin Mai Saroh. 2014. *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Moh Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Najibul Millah. 2008. *Strategi Pusat Koperasi Syariah Dalam Upaya Pengembangan Koperasi Primer Syariah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurzain. Parjimin. 1986. *Perkoperasian*. Penerbit Karunika, Jakarta, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ravi Shankar and Garry Conan. 2002. *Second Critical Study on Cooperative Legislation and policy Reform*, ICA, Rapa. New Delhi.
- Sentosa, Purbayu Budi. 2005. *Analisis Statistik*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Siagian P. Sondang, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Widiyanti. Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Widiyanti and Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Wikipedia. 2015. *Sanksidan Denda*. [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org). Diakses Agustus 2016.

Yenny Verawati. 2014. *Analisis Efektivitas Keberlangsungan Modal Usaha Simpan Pinjam Perempuan PNPB Mandiri*. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Umur	Jumlah Tanggungan	Pendidikan	Pendapatan	Lama Bergabung	Pekerjaan
1	62	-	16	5.000.000	10	Kepala sekolah
2	46	3	16	4.600.000	10	Pegawai Bank
3	46	3	16	3.000.000	10	Guru
4	43	2	16	3.200.000	10	Guru
5	58	1	9	1.500.000	10	Petani
6	57	1	9	2.000.000	6	Petani
7	45	2	9	1.700.000	6	Petani
8	54	-	6	3.200.000	9	Petani
9	43	3	9	2.400.000	9	Petani
10	52	1	9	2.000.000	9	Petani
11	47	4	12	2.300.000	9	Petani
12	67	-	6	2.500.000	9	Petani
13	42	2	12	4.000.000	8	Pedagang
14	48	2	12	3.000.000	10	Pedagang
15	49	1	12	3.500.000	10	Pedagang
16	56	1	6	2.400.000	6	Pedagang
17	54	-	9	3.500.000	8	Pedagang
18	52	-	9	2.500.000	3	Pedagang
19	56	-	9	2.800.000	5	Pedagang
20	56	-	9	2.700.000	9	Pedagang
21	43	1	12	2.300.000	1	Pedagang
22	48	2	9	2.000.000	3	Pedagang
23	45	1	12	2.400.000	7	Pedagang
24	40	-	12	2.300.000	9	Pedagang
25	36	1	9	2.500.000	8	Pedagang
26	38	3	12	2.300.000	2	Pedagang
27	50	2	9	2.500.000	2	Pedagang
28	38	2	12	2.500.000	2	Pedagang
29	44	3	12	3.000.000	3	Pedagang
30	41	2	12	2.000.000	5	Pedagang
<b>Jumlah</b>	1456	43	322	81.600.000	208	
<b>Rataan</b>	48,533	1,433	10,733	2.720.000	6,933	

*Sumber : Data Primer Olahan, 2017*

## Lampiran 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.98E6	2.72E6
	Std. Deviation	7.240E5	7.911E5
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.210
	Positive	.148	.210
	Negative	-.087	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.810	1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529	.143

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test tersebut di atas dapat diketahui bahwa data sebelum dan sesudah berdistribusi normal. Karena hasil nilai sig. (2-tailed) sebelum anggota bergabung  $0,529 > 0,05$ , dan nilai sig. (2-tailed) sesudah anggota bergabung  $0,143 > 0,05$  maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

### Lampiran 3. Hasil Analisis Uji Beda Rata-rata (Paired sample t-Test)

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	1.98E6	30	724013.399	132186.157
	Sesudah	2.72E6	30	791070.859	144429.118

Dari tabel output *Paired Samples Statistics* tersebut di atas dapat diketahui bahwa pendapatan anggota koperasi mengalami kenaikan. Yakni dari 1,98 atau Rp.1.983.333,- meningkat menjadi 2,72 atau Rp.2.720.000,-.

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	30	.957	.000

Dari tabel output *Paired Samples Correlations* tersebut di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah bergabung pada koperasi sebesar 0,957 sehingga terdapat hubungan signifikan.

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum & Sesudah	-7.367E5	232650.890	42476.047	-823539.937	-649793.396	-17.343	29	.000

Dari tabel output *Paired Samples Test* di atas dapat diketahui bahwa sig. (2-tailed) adalah 0,000. Hal ini berarti nilainya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan anggota sebelum bergabung pada koperasi tidak sama atau berbeda secara signifikan dengan rata-rata pendapatan anggota sesudah bergabung pada koperasi.